

---

## Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel

Muhammad Faiz Roy'an<sup>1)</sup>, Fatchur Rohman<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1)2)</sup>  
161120001906@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, fatchur@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

### Abstract

*One way to determine the selling price is to know the costs incurred to provide goods/services. Production costs are costs that need to be taken into account by the company to determine the selling price. Distribution costs are costs used by producers to distribute goods that have been produced to consumers, either in the form of transfer of rights to the transfer of ownership of an item. This study aims to analyze the effect of production costs and distribution costs on the selling price of SME Gendis Furniture. This research was conducted at UKM Gendis Furniture Jepara furniture. The data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of SMEs Gendis Furniture. The sampling technique used is non-probability sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 20. Based on the results of the analysis, it shows that production costs have a positive and significant effect on selling prices. While distribution costs have no effect.*

**Keywords:** *Production Costs, Distribution Costs, Production Prices*

### Abstrak

*Salah satu cara dalam menetapkan harga jual adalah dengan mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan barang/jasa. Biaya produksi adalah biaya yang perlu diperhitungkan oleh perusahaan untuk menetapkan harga jual. Biaya distribusi merupakan biaya yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang yang telah diproduksi kepada pihak konsumen, baik berupa pemindahan hak sampai ke pemindahan kepemilikan suatu barang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan biaya distribusi terhadap harga jual pada UKM Gendis Meubel. Penelitian ini dilakukan pada UKM Gendis Meubel meuble Jepara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan UKM Gendis Meubel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non propability sampling. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 20. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Sedangkan biaya distribusi tidak berpengaruh.*

**Kata Kunci:** *Biaya Produksi, Biaya Distribusi, Harga Produksi*

ISSN: -

DOI: -

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan sistem informasi juga mengharuskan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk mengikuti perkembangan terkini agar tetap bisa bertahan. Sektor UKM di Indonesia terdapat banyak potensi yang besar jika dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat. Di sisi lain, para pelaku UKM masih dihadapkan dengan permasalahan pada administrasi pengelolaannya. Pemerintah sudah mencoba memberikan bantuan dan solusi guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi para pelaku UKM, seperti melakukan pembinaan dan seminar entrepreneurship.

Salah satu persoalan yang ada pada pelaku UKM adalah mengenai masih jarang memiliki visi dan tujuan yang jelas ketika memulai usaha. Hal ini yang menjadi penyebab tidak banyak pelaku UKM dapat berkembang dan kurang mampu bersaing. Selain itu, pelaku UKM juga masih banyak pelaku UKM yang masih menggunakan laporan keuangan yang masih sangat sederhana.

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia usaha, karena laporan keuangan dalam perusahaan umumnya menunjukkan kinerja hasil perusahaan. Dengan kinerja perusahaan tersebut, maka perusahaan akan mengambil suatu keputusan. Hal ini yang menyebabkan suatu usaha mampu berkembang. Namun banyak pelaku UMK yang tidak melakukan standar operasional prosedur dalam usaha sehingga dalam menjalankan usaha mampu berkembang karena ada evaluasi kinerja serta melakukan rencana usaha.

Gendis Meubel merupakan pelaku usaha kecil menengah dalam bidang *furniture* yang berada di desa Ngasem, kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, yang telah berdiri sejak tahun 2017. UKM Gendis Meubel memiliki sistem penjualan secara offline dan online, namun kebanyakan transaksi pada UKM Gendis Meubel dilakukan dengan sistem online. UKM Gendis Meubel memiliki 15 karyawan dengan omzet kurang lebih 200 juta per bulan. Walaupun memiliki omzet yang lumayan besar, UKM Gendis Meubel masih menggunakan pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana, yaitu dengan pencatatan manual menggunakan buku catatan harian.

Salah satu tujuan utama dalam menjalankan usaha yaitu untuk mendapatkan laba ataupun keuntungan. Untuk mendapatkan laba, UKM Gendis Meubel harus menghitung harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi adalah pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2007). Tiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menentukan metode perhitungan harga pokok produksi yang dipilih. Perbedaan tersebut dapat menjadi acuan bahwa tidak semua perusahaan hanya berpacu pada harga pokok produksi dalam menentukan harga jual.

Biaya Produksi masih merupakan faktor yang penting dalam pertimbangan untuk menetapkan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut Satu-satunya faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang mampu dikendalikan manajemen dalam menentukan harga jual yaitu biaya. Sehingga, informasi biaya menjadi dasar yang lebih pasti bagi manajemen dalam membuat kebijakan mengenai harga jual dengan tetap memperhitungkan laba yang diharapkan perusahaan serta faktor-faktor lainnya yang tidak bisa diramalkan dan dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan.

Selain biaya produksi, dalam usaha *furniture* juga diperlukan rencana yang baik dalam hal distribusi barang dari penjual kepada pembeli. Aktivitas ini terkadang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Menurut Mulyadi (2009) Biaya Distribusi merupakan bagian dari keseluruhan biaya pemasaran yang meliputi : biaya transportasi (biaya transportasi ini merupakan sekumpulan biaya-biaya yang meliputi : biaya angkutan umum dan kontrak seperti biaya kereta api, biaya sewa truk, biaya perawatan armada, biaya angkutan udara, dan biaya angkutan laut).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade (2016), menunjukkan bahwa harga pokok produksi tidak berpengaruh terhadap harga jual. Namun penelitian yang dilakukan oleh Eva Faridah (2017), harga pokok produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual pada Perusahaan. Penelitian Amita Prameswari, Sri Muljaningsih (2021) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh sebesar 76,4% terhadap Harga Jual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtiyas (2019), menunjukkan bahwa biaya distribusi tidak berpengaruh terhadap harga jual. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwanda (2020), memaparkan bahwa biaya distribusi berpengaruh terhadap harga jual.

Berdasarkan penjabaran diatas, masih ditemukan hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten, maka perlu dikaji ulang penelitian dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual". Harga jual akan menjadi Variabel Dependen (Y). kemudian Biaya Produksi (X1) dan Biaya Distribusi (X2) merupakan variabel independen pada penelitian ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Biaya yaitu aliran dana atau sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut beban perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1999), dan menurut Purba (2006), Tentative set of Broad Accounting Principles Enterprise, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat.

Kartadinata (2011) menggolongkan biaya non produksi antara lain: (1) Biaya Administrasi Umum. Biaya administrasi umum yaitu semua biaya yang termasuk dalam melakukan fungsi administrasi, yaitu biaya perencanaan dan penentu strategi serta kebijakan, pengarahan dan pengendalian kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna. (2) Biaya Pemasaran. Biaya pemasaran yaitu meliputi semua rangkaian biaya dalam pemasaran barang atau jasa ataupun kegiatan untuk menjual barang atau jasa perusahaan kepada konsumen sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. (3) Biaya Finansial. Biaya finansial yaitu meliputi semua biaya dalam fungsi finansial yaitu misalnya biaya bunga, biaya penerbitan atau emisi obligasi, biaya finansial lainnya.

Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang akan dijual kepada pelanggan Abdullah, S. (2006). Dalam akuntansi, proses penentuan biaya produksi atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut *costing*. Supriyono (2010) harga jual adalah jumlah yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Sedangkan Mulyadi (2012) harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.

Mulyadi (2012) penentuan harga jual sebagai suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang membebankan barang atau jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas barang atau jasa yang relatif sama.

Menurut Daryanto (2013), produksi adalah perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Mangunwihardjo menjelaskan bahwa produksi adalah seluruh kegiatan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2012), harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi memperoleh penghasilan dan merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku menjadi peroduk yang siap untuk dijual.

Biaya produksi atau *production cost* merupakan elemen penting untuk menilai tingkat keberhasilan *performance* dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Biaya produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang kesuksesan perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan dan laba bersih perusahaan. Tergantung pada rasio antara harga jual dan biaya produksinya. Perubahan pada biaya produksi yang relative kecil biasanya bisa berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Biaya produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa biaya produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang telah terjual dalam suatu periode akuntansi. Menurut Halim dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Akuntansi Biaya 1999” mendefinisikan bahwa harga pokok produk dapat berarti sebagai bagian dari harga perolehan suatu aktiva yang ditunda pembebanannya dimasa yang akan datang.

Menurut Lesmono (1998), harga pokok yaitu nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan bekurangnya atau bertambahnya utang. Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, menjelaskan bahwa biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Menurut Mulyadi (2007), biaya produksi atau disebut harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk penghasilan.

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak maka diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik. Biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini penting karena pengumpulan data biaya dan alokasinya yang sering kali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, misalnya dalam penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara masal dapat dilakukan dengan mudah.

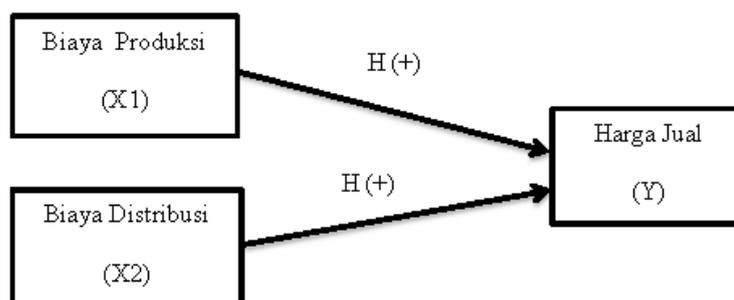
Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagian manajemen. Harga yang ditetapkan haruslah dapat menutup semua ongkos, dan atau bahkan lebih dari itu, yaitu untuk mendapatkan laba (Swastha, 2000). Menurut Mulyadi (2007), metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam biaya produksi. Berikut dua jenis metode penentuan harga utama dalam membebankan biaya ke produk, kedua jenis tersebut adalah: (1) Metode penentuan Harga Pokok Pesanan *Job Order Costing*. (2) Metode Penentuan Harga Pokok Proses.

Menurut Supriyono (1987), menyebutkan bahwa metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya produksi yang biasanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan dan kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi akan dimuali setelah ada pesanan dari pelanggan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan dan dikirim. Pesanan penjualan merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan. Pada metode ini, yang menjadi objek biaya atau *Cost Object* adalah unit produk individual, *batch*, atau kelompok produk dalam satu job.

Soemarso (2004), menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik di neraca maupun perhitungan rugi laba. Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produksi yang biasanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogeny dan jenis produk bersifat standar. Ada dua metode yang umum digunakan yaitu metode *Weightted Average Cost* dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Daljono (2009), menjelaskan pada metode ini yang menjadi objek biasanya adalah produk uang bersifat *massa masses product*, dimana tiap unit produknya bersifat identik. Tujuan produknya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di gudang barang jadi dan nantinya akan dijual ke konsumen.

Menurut mulyadi, biaya distribusi merupakan bagian dari keseluruhan biaya pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya distribusi merupakan biaya yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang yang telah diproduksi kepada pihak konsumen, baik berupa pemindahan hak sampai ke pemindahan kepemilikan suatu barang. Biaya distribusi disini digunakan untuk pengiriman atau pendistribusian suatu barang baik kepada konsumen perorangan maupun kepada agen-agen besar.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Biaya produksi terhadap Harga Jual pada UKM Gendis Meubel.

Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Harga Jual. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel Independen pada penilitan ini adalah biaya produksi dan biaya distribusi.

Menurut Sugiyono (2013) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data biaya produksi, biaya distribusi dan laporan penjualan pada UKM Gendis Meubel periode 2019-2020. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa data-data internal maupun eksternal dari UKM Gendis Meubel, seperti laporan keuangan sederhana, biaya produksi, biaya distribusi dan laporan penjualan.

Menurut Hartono (2011), populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah biaya produksi dan harga jual pada UKM Gendis Meubel.

Menurut Sugiyono (2013) "sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampelnya adalah biaya produksi, biaya distribusi dan harga jual pada UKM Gendis Meubel dari tahun 2019 sampai dengan 2020.

Pengolahan data merupakan serangkaian operasi atas informasi yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan (Hutahaean, 2014). Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi. Menurut Wasis (2008) dalam kegiatan pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi.

## HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang menjadi pembahasan adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviation dari data perusahaan yang telah menjadi sample sesuai dengan kriteria (I. Ghozali, 2016). Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 20, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	24	23899000	77773000	1220715000	50863125.00	12500931.170
Biaya Distribusi	24	2180000	6820000	113598000	4733250.00	1163164.172
Harga Jual	24	28350000	94500000	1472250000	61343750.00	15001060.198
Valid N (listwise)	24					

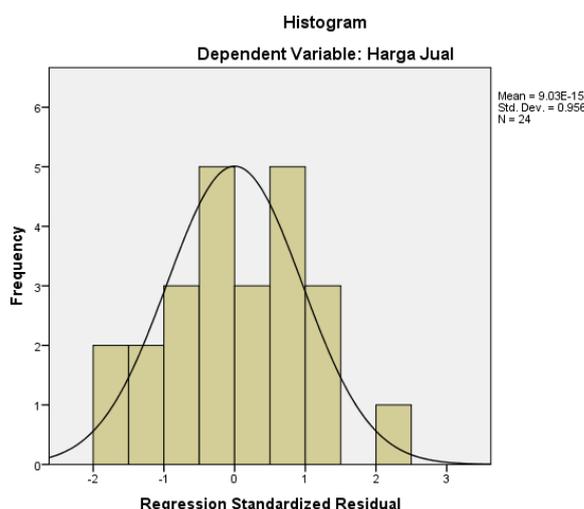
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pada Tabel 1, dengan jumlah 24 data penelitian (N), analisis statistik deskriptif terhadap variabel biaya produksi menunjukkan nilai minimum sebesar 23.899.000 dan nilai maksimum sebesar 77.773.000 dengan standar deviasi sebesar 12.500.931,170. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel biaya distribusi menunjukkan nilai minimum sebesar 2.180.000 dan nilai maksimum sebesar 6.820.000 dengan standar deviasi sebesar 1.163.164,172. Sedangkan hasil statistik deskriptif pada harga jual menunjukkan nilai minimum sebesar 28.350.000 dan nilai maksimum sebesar 94.500.000. Nilai mean sebesar 61.343.750 dengan standar deviasi sebesar 15.001.060,198.

**Uji Asumsi Klasik**

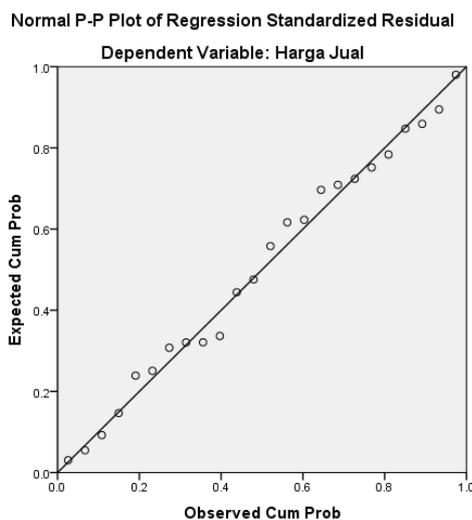
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan Normal Probability Plot (Normal P-Plot). Hasil penelitian uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2. Histogram**

Berdasarkan Berdasarkan Gambar 1 di atas, grafik histogram membentuk kurva seperti lonceng dan tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3. Grafik Normal Propability Plot**

Berdasarkan Gambar 3 di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Imam Ghozali (2018) yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dikatakan terdapat multikolonieritas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya Produksi	.203	4.938
Biaya Distribusi	.203	4.938

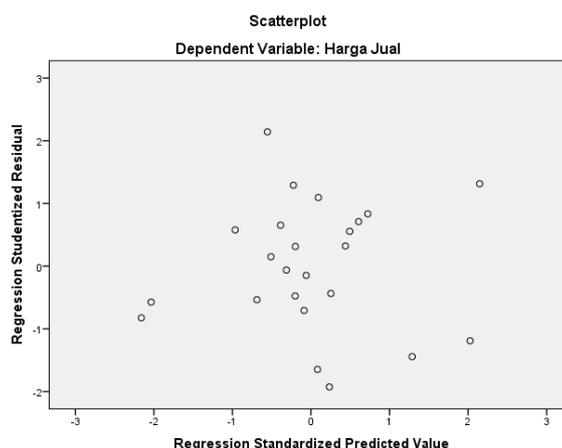
a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 nilai tolerance sebesar 0,203 atau lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas) (Imam Ghozali, 2013). Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini akan menggunakan scatterplot dan didukung dengan uji park. Apabila ditemukan variabel independen yang signifikan (kurang dari 0,05) terhadap variance maka terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. Scatterplot**

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Regresi Linear Sederhana**

Setelah uji asumsi klasik dari uji normalitas, dilakukan, selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana. Pengujian ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu Biaya Produksi terhadap variabel dependennya yaitu Harga Jual.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	361255.961	832989.343		.434	.669
1	Biaya Produksi	1.189	.034	.991	34.491	.000
	Biaya Distribusi	.108	.370	.008	.291	.774

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 361.255,918 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0, maka harga jual (Y) sebesar 361.255,918.
- b. Koefisien regresi variabel biaya produksi (X1) sebesar 1,19 menunjukkan apabila biaya prroduksi mengalami kenaikan 1%, maka harga jual akan mengalami kenaikan sebesar 1,189.
- c. Koefisien regresi variabel biaya distribusi (X2) sebesar 0,108 menunjukkan apabila biaya prroduksi mengalami kenaikan 1%, maka harga jual akan mengalami kenaikan sebesar 0,108.

**Uji Statistik t**

Uji t merupakan pengujian secara statistik untuk mengetahui variabel independen apakah secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan varibel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Kurnianto & Prastiwi, 2010).

**Tabel 4. Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	361255.961	832989.343		.434	.669	
1	Biaya Produksi	1.189	.034	.991	34.491	.000
	Biaya Distribusi	.108	.370	.008	.291	.774

a. Dependent Variable: Harga Jual

Berdasarkan hasil uji-t diatas pada variabel produksi (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 34,491. Maka diketahui  $t_{hitung} = 34,491 > t_{tabel} = 2,063$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  yang berarti biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Oleh karena itu dapat diambil keputusannya adalah hipotesis diterima.

Pada Variabel biaya distribusi (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,291. Maka diketahui  $t_{hitung} = 0,291, < t_{tabel} = 2,063$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau  $> 0,05$  yang berarti biaya distribusi tidak berpengaruh positif terhadap harga jual. Oleh karena itu dapat diambil keputusannya adalah hipotesis kedua ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menentukan koefisien determinasi gunanya mengukur seberapa besar pengaruh nilai suatu variabel independen dapat dijelaskan terhadap perubahan variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.996	930024.033	1.340

a. Predictors: (Constant), Biaya Distribusi, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Harga Jual

Angka R Square atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi sederhana menunjukkan kejelasan perubahan variabel dependen. Maka nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,996 yang mendekati angka satu, menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap harga jual sebesar  $0,996 \times 100\% = 99,6\%$ . Pengaruh variabel (X) yaitu biaya produksi terhadap harga variabel (Y) harga jual adalah 99,6% sedangkan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual

Berdasarkan hasil penelitian pengujian parsial (uji statistik t), variabel biaya produksi menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $34,491 > t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Sehingga dugaan atau hipotesis yang pertama yakni “biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual produk UKM Gendis Meubel” **diterima**.

Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual memiliki hubungan sebab akibat yaitu, semakin ditekan biaya produksi atau semakin kecil biaya produksi maka semakin banyak produk yang di produksi, dalam hal ini jika hasil produksinya meningkat maka harga jual akan semakin dapat bersaing di pasar.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan. Dalam dunia usaha, utamanya di bidang dagang maupun manufaktur, pelaku usaha pasti membutuhkan suatu barang untuk dapat dijual. Dalam proses pembuatan suatu barang, dibutuhkan modal atau biaya yang akan dikeluarkan untuk membuat suatu barang yang dibutuhkan. Ketika barang tersebut sudah menjadi barang jadi/barang yang siap dijual, maka perusahaan harus mengetahui total biaya yang telah dikeluarkan untuk membuat barang tersebut. Setelah mengetahui total biaya, maka perusahaan akan menentukan harga jual dimana harga jual tersebut diperoleh dari jumlah biaya produksi ditambah dengan margin keuntungan. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan akan berimbang pada harga jual yang semakin tinggi, karena perusahaan pasti membutuhkan keuntungan untuk tetap menjalankan bisnisnya. Begitu juga sebaliknya, biaya produksi yang rendah juga akan mempengaruhi harga jual yang rendah juga agar bisa bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Eva Faridah (2017), harga pokok produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual pada Perusahaan. Penelitian Amita Prameswari, Sri Muljaningsih (2021) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh sebesar 76,4% terhadap Harga Jual.

### **Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada UKM Gendis Meubel, peneliti menyimpulkan bahwa uji hipotesis 2 menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,774, sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtiyas (2019). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa biaya distribusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual dan diterima.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan. Sedangkan Biaya distribusi merupakan biaya yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang yang telah diproduksi kepada pihak konsumen, baik berupa pemindahan hak sampai ke pemindahan kepemilikan suatu barang.

Dalam dunia bisnis manufaktur, biaya distribusi merupakan hal yang penting dan perlu dipersiapkan dengan baik karena semakin kecil biaya distribusi yang dikeluarkan suatu entitas, maka dapat menambah keuntungan. Namun biaya distribusi dalam dunia manufaktur pasti memiliki nominal yang tidak bisa dipastikan, terlebih lagi dalam bidang furniture. Untuk mendistribusikan barang, penjual harus menunggu adanya pesanan dari konsumen yang belum tau tempat asal konsumen. Semakin jauh tempat barang harus didistribusikan, maka semakin tinggi pula biaya distribusi yang harus dikeluarkan, dimana biaya distribusi tersebut akan berdampak pada harga jual yang semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, semakin dekat suatu barang harus didistribusikan, maka akan semakin kecil juga biaya distribusi yang akan mempengaruhi harga jual.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya distribusi yang ada pada UKM Gendis meubel tidak mempengaruhi harga jual. Hasil wawancara yang saya lakukan kepada pemilik UKM Gendis Meubel, salah satu hal mengapa biaya distribusi tidak memiliki pengaruh dalam penentuan harga jual karena penentuan harga jual paling utama ada pada biaya produksi. UKM Gendis Meubel juga memberikan fasilitas gratis biaya pengiriman ketika ada pesanan dalam kota. Hal inilah yang memicu mengapa biaya distribusi tidak berpengaruh terhadap harga jual. Selain itu, pencatatan keuangan pada UKM Gendis kopi juga masih sangat sederhana, masih belum memenuhi kaidah Standar Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtias (2019), menunjukkan bahwa biaya distribusi tidak berpengaruh terhadap harga jual.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya produksi terhadap harga jual yang penulis lakukan di UKM Gendis, maka hasil penelitian dan pembahasan ini dapat menarik kesimpulan bahwa, berdasarkan hasil Uji hipotesis untuk hipotesis pertama menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  -diterima atau dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual. Pada perusahaan UKM Gendis menetapkan laba yang dapat diperoleh dengan hasil penjualan sebesar 5% dari biaya produksi. Dimana pada perhitungan harga jual adalah dengan cara menambahkan biaya produksi (cost) dan laba maka biaya produksi yang sangat besar akan mempengaruhi juga besarnya harga jual. Berdasarkan hasil Uji hipotesis untuk hipotesis kedua menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,774, sehingga  $H_2$  ditolak atau dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa biaya distribusi tidak berpengaruh terhadap harga jual. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi atau tingkat keeratan hubungan antara biaya produksi dan harga jual menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang sangat kuat dan berpengaruh positif terhadap harga jual yaitu sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual yang berarti jika biaya produksi naik maka harga jual pun akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran- saran bahwa bagi UKM Gendis Meubel, manajemen harus teliti dalam memberikan kebijakan mengenai harga jual, ketelitian dan kecermatan terhadap biaya produksi menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan perusahaan memperoleh laba yang besar melalui penetapan harga jual. Dalam perhitungan biaya produksi harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan rinci, karena biaya memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan harga jual. Perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi kualitas produk agar memiliki dan menarik pembeli dengan cara penelitian kualitas di pangsa pasar supaya perusahaan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian masalah yang sama diharapkan untuk menambah variabel – variabel lain seperti biaya non produksi atau laba operasional yang mempengaruhi harga jual, sehingga dapat mengetahui kendala – kendala atau kemungkinan lain yang menyebabkan terhadap penetapan harga jual dan jumlah sampel yang lebih banyak agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., dan J. A. A. (2006). "Perilaku Oportunistik Legislatif dalam Penganggaran Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi9*.
- Ade, K. B. & S. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada CV. Salwa Meubel. *Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 5(9).
- Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179.
- Daljono. (2009). *Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daryanto, S. N. (2013). *Dinamika Nilai Kerja : Studi Indigeneous pada Karyawan yang Bersuku Jawa di Pulau Jawa*. Universitas Negeri Semarang.
- Eva Faridah, T. K. (2017). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Perusahaan

- Peleburan Alumunium Cap Elang Mas. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 57–69.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). Pengaruh Religiositas terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Bisnis Strategi*, 9.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFPE.
- Hutahaean, J. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Cv Budi Utama.
- Indonesia, I. A. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kartadinata, A. (2011). *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Badan Penerbit Rineka Cipta.
- Lesmono, T. (1998). *Akuntansi Biaya* (Cetakan Pe). Pusat Penerbitan Akademi YKPN.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). STIE YPKPN.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Purba, R. (2006). *Memahami Asuransi di Indonesia*. Aditya Media.
- Setyaningtias, R. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Distribusi dan Biaya Promosi Terhadap Penetapan Harga Jual Parut Listrik pada Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Admnistrasi*. CV Alfa Beta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Supriyono. (1987). *Akuntansi Manajemen I:Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan*. BPFPE.
- Supriyono, R. A. (2010). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi 2). BPFPE.
- Swastha, B. (2000). *Manajemen Pemasaran Modern*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC.
- Wiwanda, A. I. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Distribusi dan Biaya Promosi Terhadap Penetapan Harga Jual Parut Listrik pada Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*.